

## Studi fenomenologi pengalaman orang tua merawat anak dengan waham

Astri Eka Wulandari

UPTD Puskesmas Tenganan, Kabupaten Semarang, Indonesia  
Email korespondensi: [2507067@unkaha.ac.id](mailto:2507067@unkaha.ac.id)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Gangguan jiwa memengaruhi aspek kognitif, emosi, kemauan, dan perilaku individu sehingga berdampak pada fungsi sosial, pekerjaan, dan keluarga. Kondisi ini memerlukan penanganan dini untuk mencegah dampak yang lebih berat bagi pasien maupun keluarga. **Tujuan:** Mengetahui pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan waham. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada orang tua yang merawat anak sebagai partisipan yang berjumlah 4 orang dengan anak yang mengidap waham di wilayah kerja Puskesmas Tenganan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik sampling dengan instrumen bantuan berupa panduan untuk wawancara mendalam dengan alat rekam dan alat tulis sebagai alat bantu. Data dianalisis menggunakan metode *Colaizzi*. **Hasil:** Penelitian menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) Pemahaman kognitif keluarga tentang waham, meliputi penyimpangan keyakinan dan perasaan diintai; (2) Cara pengobatan anak dengan waham melalui fasilitas kesehatan dan pengobatan alternatif; serta (3) Strategi koping keluarga berupa respons emosional, penerimaan realitas, dan rasa syukur. **Kesimpulan:** Gangguan psikotik waham tidak hanya berdampak pada penderita, tetapi juga pada orang tua sebagai *caregiver* secara ekonomi, fisik, dan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan layanan kesehatan yang berfokus pada pasien dan keluarga.

**KATA KUNCI:** Caregiver; Fenomenologi; Gangguan Jiwa; Gangguan Psikotik; Pemahaman Kognitif; Pengalaman

### ABSTRACT

**Introduction:** Mental disorders affect an individual's cognitive, emotional, volitional, and behavioral aspects, thereby impacting social, occupational, and family functioning. This condition requires early intervention to prevent more severe consequences for both patients and their families. **Objective:** To explore parents' experiences in caring for children with delusions. **Methods:** This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The participants consisted of four parents who cared for children with delusions in the working area of Tenganan Community Health Center (Puskesmas Tenganan). Purposive sampling was used as the sampling technique. Data were collected through in-depth interviews using an interview guide, audio recorder, and note-taking instruments. Data analysis was conducted using the Colaizzi method. **Results:** The study identified three main themes: (1) Families' cognitive understanding of delusions, including distorted beliefs and feelings of being monitored or persecuted; (2) Treatment approaches for children with delusions through healthcare facilities and alternative treatments; and (3) Family coping strategies, including emotional responses, acceptance of reality, and gratitude. **Conclusion:** Delusional psychotic disorders affect not only the individuals experiencing them but also their parents as caregivers, creating economic, physical, and psychological burdens. Therefore, healthcare services should provide support that focuses on both patients and their families.

**KEYWORDS:** Caregiver; Cognitive Understanding; Experience; Mental Disorders; Phenomenology; Psychotic disorders

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan gangguan pada aspek kognitif, emosi, kemauan, dan perilaku yang dapat memengaruhi fungsi individu dalam kehidupan sosial, pekerjaan, maupun hubungan keluarga. Kondisi ini sering disertai gejala kecemasan, depresi, dan psikosis yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah dampak yang lebih luas bagi pasien, keluarga, dan masyarakat. (Aprilia Sapitri, *et al*, 2024). Di Indonesia, sekitar 20% penduduk berisiko mengalami gangguan jiwa (Kementerian Kesehatan, 2021), dengan prevalensi gangguan jiwa sebesar 6,1% berdasarkan Riskesdas 2018. Selain itu, beberapa provinsi menunjukkan angka kejadian psikosis berat atau skizofrenia yang cukup tinggi.

Pemerintah terus meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa melalui pelayanan standar bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat, termasuk pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi. Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, sebanyak 91,80% ODGJ berat telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Namun, keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, tetap menjadi faktor penting dalam proses perawatan pasien gangguan jiwa, termasuk pada pasien dengan waham.

Di wilayah kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang terdapat 136 pasien gangguan jiwa, dengan 40 pasien terdiagnosis waham. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa orang tua awalnya kurang memahami perubahan perilaku dan kognitif anak sehingga terlambat mencari pengobatan. Seiring waktu, orang tua mulai memahami kondisi anak dan berupaya melakukan perawatan serta pengobatan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan gangguan psikosis waham, khususnya terkait pemahaman kognitif keluarga, cara pengobatan, dan strategi koping keluarga. Tujuan umum dari penelitian ini adalah dapat mengetahui pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan waham. Adapun 3 tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu dapat mengeksplorasi pengalaman orang tua tentang pemahaman kognitif keluarga dengan waham, mengeksplorasi pengalaman orang tua terkait cara pengobatan anak dengan waham, dan mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam perencanaan strategi koping keluarga merawat anak dengan waham.

## METODE

### Desain

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metodologi kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*.

### Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengalaman orang tua merawat anak dengan waham ini?

### Sampel dan Setting

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dengan rentang usia 50-65 tahun dan merawat anak yang mengalami gangguan psikosis waham dengan rentang usia 23-25 tahun yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi penelitian dan metode *purposive sampling*.

### Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang memiliki variabel tunggal, yaitu pengalaman dari partisipan.

### Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dengan pedoman wawancara mendalam (*in depth interview*), alat perekam suara, dan catatan lapangan. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti mengajukan 3 pertanyaan terkait pemahaman kognitif, cara pengobatan, dan strategi koping yang dilakukan keluarga.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Tenganan pada 4 partisipan, yaitu para orang tua dengan anak yang memiliki waham. Penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari institusi Pendidikan dan lokasi yang menjadi tempat penelitian. Responden yang memenuhi kriteria inklusi diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian responden diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara. Data yang sudah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya dan diolah untuk keperluan analisis.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan mengurus izin penelitian dan penentuan partisipan dengan kriteria yang sesuai dengan menggunakan *purposive sampling*. Lalu, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada orang tua pasien waham di wilayah kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang dengan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara direkam dengan alat perekam dan didukung catatan lapangan. Lalu, data hasil wawancara ditranskripsikan dan dianalisis secara tematik untuk menemukan tema-tema terkait pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan waham.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode Paul Colaizzi yang terdiri dari 7 tahap, yaitu membaca seluruh transkrip hasil wawancara untuk memahami makna pengalaman partisipan, mengidentifikasi pernyataan penting, menguraikan makna dari setiap pernyataan melalui proses koding, mengelompokkan kategori ke dalam subtema dan tema, menyusun deskripsi lengkap mengenai fenomena yang diteliti, merumuskan esensi pengalaman partisipan, serta melakukan validasi kembali hasil penelitian melalui wawancara dengan partisipan.

### **Pertimbangan Etis**

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, Kerahasiaan, Keadilan, Kemanfaatan, dan Kejujuran. *Informed consent* dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan kepada partisipan sebelum penelitian dimulai. Kerahasiaan partisipan dijaga dengan penggunaan kode identitas dan pemusnahan data setelah penelitian selesai. Prinsip keadilan diterapkan dengan memperlakukan seluruh partisipan secara setara tanpa membedakan agama, ras, maupun suku. Prinsip kemanfaatan dilakukan dengan memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman keluarga mengenai gangguan jiwa dan cara perawatannya. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip kejujuran untuk menjaga tingkat kepercayaan dan validitas hasil penelitian.

### **HASIL**

Penelitian ini melibatkan 4 orang tua berusia 50–55 tahun yang memiliki anak dengan gangguan psikotik waham berusia 23–25 tahun di UPTD Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang. Data diperoleh melalui kunjungan rumah dan saat pengambilan obat di puskesmas. Analisis data menggunakan metode Paul Colaizzi yang menghasilkan tiga tema utama.

Tema pertama adalah pemahaman kognitif keluarga tentang gangguan jiwa waham. Sebagian besar orang tua memahami waham sebagai keyakinan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Salah satu partisipan menyatakan bahwa anaknya merasa selalu diawasi oleh orang lain meskipun tidak ada bukti yang mendukung keyakinan tersebut: "*Anak saya sering bilang ada orang yang mengawasinya terus, padahal sebenarnya tidak ada siapa-siapa.*" (P1)

Pada tema kedua, sebagian partisipan memilih membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan profesional terhadap gangguan yang dialami. "Saat pertama kali mengetahui gejala dan ciri-ciri yang dialami anak saya, kami sepakat membawanya ke Puskesmas Tenganan karena BPJS kami terdaftar di sana." (P1). "Saya dan suami merasa anak saya perlu dibawa untuk konsultasi ke rumah sakit karena kondisinya sudah sangat merugikan orang-orang di rumah." (P2). Selain memanfaatkan layanan kesehatan formal, beberapa partisipan memilih pengobatan alternatif dengan mendatangi dukun atau kyai karena adanya pengaruh pengalaman keluarga dan keyakinan tertentu mengenai penyebab gangguan yang dialami anak. "Saya lebih memilih membawa anak saya ke dukun terdekat karena ada anggota keluarga saya yang pernah mengalami keluhan yang sama dan dibawa ke sana." (P3). "Kyai mengatakan bahwa anak saya terkena sihir dari seseorang yang tidak menyukainya." (P4)

Berdasarkan hasil wawancara pada tema kedua, ditemukan bahwa keluarga menggunakan dua pendekatan utama dalam mengobati anak yang mengalami gangguan psikotik waham, yaitu melalui fasilitas kesehatan dan pengobatan alternatif. Pemilihan fasilitas kesehatan didasarkan pada pertimbangan kebutuhan penanganan medis dan kemudahan akses layanan. Sementara itu, penggunaan pengobatan alternatif dipengaruhi oleh pengalaman keluarga sebelumnya serta keyakinan bahwa gangguan yang dialami anak berkaitan dengan faktor supranatural.

Tema ketiga adalah strategi koping keluarga dalam merawat anak dengan waham. Berdasarkan hasil wawancara, keluarga memiliki berbagai mekanisme koping dalam menghadapi kondisi anak yang mengalami gangguan psikotik waham. Strategi yang ditemukan meliputi penerimaan terhadap realitas, rasa syukur, serta respons emosional berupa kemarahan. Sebagian partisipan menunjukkan sikap menerima kondisi yang dialami anak sebagai bagian dari takdir yang harus dijalani. "Saya sudah menerima kenyataan anak saya mengalami perilaku yang menganggap dirinya Tuhan, karena sesuatu yang sudah menjadi takdir tidak akan bisa diubah, hanya bisa dijalani." (P2) Rasa syukur menjadi salah satu cara keluarga untuk memperoleh ketenangan dalam menghadapi situasi yang dialami. "Kalau saya dan suami dengan cara bersyukur karena itu lebih membuat hati tenang." (P4). Pada tahap awal perawatan, beberapa partisipan mengaku masih kesulitan mengendalikan emosi ketika anak mengalami kekambuhan. "Respon keluarga dalam merawat anak saya ketika kambuh, kami masih belum bisa mengontrol emosi, biasanya dengan sedikit marah atau menggunakan nada tinggi." (P1). "Saya awal-awal pasti marah dan emosi ketika anak saya mulai kambuh." (P3). Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga menggunakan berbagai strategi koping dalam menghadapi beban pengasuhan anak dengan gangguan psikotik waham, mulai dari penerimaan dan rasa syukur hingga respons emosional yang muncul terutama pada awal proses adaptasi.

## DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan tiga tema utama dan tujuh subtema berdasarkan analisis Paul Colaizzi, yaitu pemahaman kognitif keluarga tentang gangguan jiwa waham, cara pengobatan keluarga, dan strategi koping keluarga dalam merawat anak dengan waham. Tema pertama menunjukkan bahwa seluruh orang tua memahami adanya perubahan perilaku pada anak, seperti merasa dirinya ratu, utusan Tuhan, merasa diawasi, atau takut dibunuh. Temuan ini sesuai dengan teori Sutejo yang menjelaskan bahwa gejala waham meliputi gangguan kognitif, afektif, perilaku sosial, dan fisik, seperti kesulitan membedakan realita dan fantasi, keyakinan palsu yang kuat, sikap curiga, hingga gangguan hubungan sosial.

Tema kedua menggambarkan bahwa keluarga memiliki cara pengobatan yang berbeda. Dua partisipan memilih pengobatan medis melalui puskesmas dan rumah sakit, sedangkan dua lainnya memilih pengobatan alternatif melalui dukun atau kyai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Antonia Rensiana Reong dkk. (2023) yang menyatakan bahwa

keluarga memiliki berbagai upaya penanganan gangguan jiwa, baik melalui fasilitas kesehatan maupun pengobatan tradisional.

Tema ketiga menunjukkan strategi koping keluarga dalam merawat anak dengan gangguan psikotik waham. Sebagian orang tua merespons dengan marah atau emosi, sementara lainnya memilih bersyukur dan menerima keadaan. Temuan ini sesuai dengan teori Richard Lazarus dan Susan Folkman yang membagi strategi koping menjadi dua, yaitu *problem focused coping* yang berfokus pada penyelesaian masalah, serta *emotion focused coping* yang berfokus pada pengelolaan emosi dan penerimaan terhadap situasi yang tidak dapat diubah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan, yaitu keterbatasan referensi seperti artikel dan jurnal yang masih sulit ditemukan guna menunjang keperluan penelitian ini dan dalam proses pengambilan data berupa informasi yang diberikan partisipan kepada peneliti melalui proses wawancara cukup sulit didapatkan karena partisipan terkadang tidak kooperatif, tidak jujur, dan menutup diri.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mengenali gejala, menentukan pengobatan, dan membangun strategi koping dalam merawat anak dengan gangguan jiwa waham. Pemahaman keluarga terhadap tanda dan gejala gangguan jiwa dapat membantu proses deteksi dini serta mempercepat penanganan yang tepat. Selain itu, perbedaan pilihan pengobatan antara fasilitas kesehatan dan pengobatan tradisional menunjukkan perlunya edukasi yang lebih luas mengenai penanganan gangguan jiwa yang aman dan efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi emosional keluarga sangat memengaruhi proses perawatan anak dengan gangguan jiwa. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan dukungan psikologis, edukasi, dan pendampingan kepada keluarga agar mampu menerapkan strategi koping yang lebih adaptif, seperti menerima keadaan, mengelola emosi, dan membangun dukungan keluarga yang positif. Dengan demikian, kualitas perawatan dan pemulihan pasien gangguan jiwa dapat meningkat.

### **KESIMPULAN**

Gangguan psikotik waham tidak hanya memberikan dampak pada anak remaja penderitanya, tetapi juga pada orang tua sebagai *caregiver*. Seluruh orang tua dengan anak yang mengalami waham telah memahami adanya perubahan perilaku dan verbal pada anak, namun terdapat perbedaan dalam penanganan dan pengambilan keputusan terkait pengobatan. Sebagian keluarga masih memilih pengobatan nonmedis, sedangkan sebagian lainnya telah memanfaatkan fasilitas kesehatan. Selain itu, strategi koping keluarga juga bervariasi, dimana ada beberapa orang tua yang mampu menerima kondisi anak dengan baik, namun di sisi lain masih ada orang tua yang menunjukkan respons emosional yang kurang adaptif. Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan yang lebih intensif dari tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk meningkatkan pemahaman keluarga, membantu pengambilan keputusan pengobatan yang tepat, serta mendukung perawatan anak dengan gangguan psikotik waham secara optimal.

### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan publikasi penelitian ini.

### **Sumber Pendanaan**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh peneliti.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Karya Husada Semarang, pihak Puskesmas Tenganan, Kab. Semarang, serta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian.

### REFERENCES

- Aini, K., Studi, P. S., Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, S., Lkr Bayuning No, J., Kuningan, K., Barat, J., Studi Ners, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Semarang, S., Subali Raya No, J., Semarang Bar, K., & Semarang, K. (n.d.-a). *PENGALAMAN PERAWAT UNIT PERAWATAN INTENSIF PSIKIATRI DALAM MERAWAT KLIEN DENGAN RISIKO BUNUH DIRI*.
- Aini, K., Studi, P. S., Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, S., Lkr Bayuning No, J., Kuningan, K., Barat, J., Studi Ners, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Semarang, S., Subali Raya No, J., Semarang Bar, K., & Semarang, K. (n.d.-b). *PENGALAMAN PERAWAT UNIT PERAWATAN INTENSIF PSIKIATRI DALAM MERAWAT KLIEN DENGAN RISIKO BUNUH DIRI*.
- Aini, L., & Reskita, R. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Fraktur. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2). Online. [http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK\\_ANALISIS\\_TEKNIK\\_WAWANCARA\\_PENGERTIAN\\_WAW](http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK_ANALISIS_TEKNIK_WAWANCARA_PENGERTIAN_WAW). (n.d.).
- Amastuti, M. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Perubahan Proses Pikir: Waham Nihilistik Di Desa Joton Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Klaten). <http://repository.stikesmukla.ac.id/id/eprint/883>
- Andriyani, J., & Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, D. (n.d.). *STRATEGI COPING STRES DALAM MENGATASI PROBLEMA PSIKOLOGIS* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/TaujihCreswell>. (n.d.).
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. Creswell, John W & J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE. Publications, Inc.
- delusion of greatness Problems in Schizophrenic Patients : A Case Study. <https://doi.org/10.31219/osf.io/udpem>
- Endang, R. P. (2018). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A dengan Gangguan
- Fauziah, J., Kesumawati, F., Bina, A. K., & Jakarta, I. (2021a). TERAPI KOGNITIF PERILAKU DAPAT MENURUNKAN KECEMASAN SOSIAL PADA PASIEN WAHAM: LITERATURE REVIEW. In *Jurnal Borneo Cendekia* (Vol. 5, Issue 1).
- Fauziah, J., Kesumawati, F., Bina, A. K., & Jakarta, I. (2021b). TERAPI KOGNITIF PERILAKU DAPAT MENURUNKAN KECEMASAN SOSIAL PADA PASIEN WAHAM: LITERATURE REVIEW. In *Jurnal Borneo Cendekia* (Vol. 5, Issue 1). *KARYA ILMIAH AKHIR*. (n.d.).
- Kejadian, T., & Pasien, K. (n.d.). *Kajian Penerapan Surgical Safety Checklist Implikasinya. kekambuhan*. (n.d.).
- Keliat, Budi A, (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2020. *Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Mahali, F., Priyono, D., Budiharto, I., Prodi Keperawatan, M., Keperawatan, D., & Soedarso, R. (n.d.-a). *EKSPLORASI PENGALAMAN KELUARGA DALAM PERAWATAN PASIEN SKIZOFRENIA DI KALIMANTAN BARAT (EXPLORATION OF*

*FAMILY EXPERIENCE IN THE TREATMENT OF SCHIZOPHRENIC PATIENTS IN WEST KALIMANTAN).*

- Mahali, F., Priyono, D., Budiharto, I., Prodi Keperawatan, M., Keperawatan, D., & Soedarso, R. (n.d.-b). *EKSPLORASI PENGALAMAN KELUARGA DALAM PERAWATAN PASIEN SKIZOFRENIA DI KALIMANTAN BARAT (EXPLORATION OF FAMILY EXPERIENCE IN THE TREATMENT OF SCHIZOPHRENIC PATIENTS IN WEST KALIMANTAN).*
- Manurung, J., & Pardede, J.A. (2022). Mental Nursing Care Management with Oktaviani, F. T., & Apriliyani, I. (n.d.). *ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH WAHAM KEBESARAN: STUDI KASUS.* In *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)* (Vol. 2).
- Panni, T., Marbun, K., Santoso, I., & Pemasarakatan, P. I. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI KELUARGA DALAM MENANGANI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ). In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 3). *PEDOMAN PELAYANAN KEFARMASIAN UNTUK PASIEN GANGGUAN JIWA.* (n.d.). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset •.* (n.d.).
- Penyusun, T., & Dedi, B. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN. PERSEPSI KELUARGA PADA ANGGOTA KELUARGA DENGAN RESIKO PERILAKU KEKERASAN DI KOTA TASIKMALAYA (STUDI FENOMENOLOGI).* (n.d.-a). *PERSEPSI KELUARGA PADA ANGGOTA KELUARGA DENGAN RESIKO PERILAKU KEKERASAN DI KOTA TASIKMALAYA (STUDI FENOMENOLOGI).* (n.d.-b).
- Pratama, A. S., Pragholapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisa RSUD Bandung. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.318> *PROFIL KESEHATAN JAWA TENGAH TAHUN 2023.* (n.d.).
- Proses pikir : waham kebesaran di Yayasan pemenang Jiwa Sumatera <https://doi.org/10.31219/osf.io/f5z4b>
- Rahmi, D., Anisa Febristi, dan, & Kepen Baiturrahmah, A. (2025a). STUDY FENOMENOLOGI TERHADAP PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA DI RUMAH. *Tahun*, 20(1), Page. <https://orcid.org/0000-0003-1227-3033>
- Rahmi, D., Anisa Febristi, dan, & Kepen Baiturrahmah, A. (2025b). STUDY FENOMENOLOGI TERHADAP PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA DI RUMAH. *Tahun*, 20(1), Page. <https://orcid.org/0000-0003-1227-3033>
- Rensiana Reong, A., Mane, G., Oktavianus Wega, M., S Ruing Wa, F. A., Sulastien, H., Keperawatan St Elisabeth Lela, A., & Sr, J. (n.d.-a). *PENGALAMAN KELUARGA DALAM UPAYA PENANGANAN DINI MERAWAT ANGGOTA KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA.* <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rensiana Reong, A., Mane, G., Oktavianus Wega, M., S Ruing Wa, F. A., Sulastien, H., Keperawatan St Elisabeth Lela, A., & Sr, J. (n.d.-b). *PENGALAMAN KELUARGA DALAM UPAYA PENANGANAN DINI MERAWAT ANGGOTA KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA.* <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan> Rp, R. (n.d.). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA.*
- Retnaningsih, D. (2021). *Keperawatan Paliatif.* Penerbit NEM.
- Saputri, M. E. (2020). Wawancara. *Telkom University: Bandung.*
- Shafaria, M., Hernawaty, T., & Rafiyah, I. (2023a). STUDI KASUS: PENERAPAN STRATEGI PENATALAKSANAAN WAHAM PADA PASIEN SKIZOFRENIA. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Issue 8).
- Shafaria, M., Hernawaty, T., & Rafiyah, I. (2023b). STUDI KASUS: PENERAPAN STRATEGI PENATALAKSANAAN WAHAM PADA PASIEN SKIZOFRENIA. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Issue 8).

- Suciati., Dimas, G.R Paramitta, P. (2022). Pendidikan psikologi.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen Penelitian.
- Suryani, B., & Sobikhatul Lami, N. (2023). *THE EFFECT OF FAMILY PSYCOEDUCATION ON COUING MECHANISMS FOR FAMILIES OF MENTAL PATIENTS AT UPTD PUSKESMAS KARANGRAYUNG I*. 8(1), 2775–1163.  
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep>
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*.  
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Sutejo, (2017). Keperawatan Kesehatan Jiwa Prinsip dan Praktik Asuhan  
*Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1 Oleh Ivanovich Agusta*. (n.d.).*The Indonesian Journal of Health Promotion*. (2022).  
<https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3Tipe>. (n.d.). Waham, A. K. (n.d.). *BAB II TINJAUAN TEORI*.
- World Health Organization Schizoprenia. (2017). Report of the WHO Schizoprenia. Diakses dari :<http://www.who.int/mediacentre/facsheets/fs396/en/>
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>
- Zukna, N. A. M., & Lisiswanti, R. (2017) Pasien dengan Halusinasi dan Waham Bizarre. *Jurnal Medula* <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/745>